

Model Administrasi Keuangan SDIT Al-Izhar Pekanbaru

Winda Ramayani¹, Sarah Puspita², Kurniawaty³, Fardan Ardinata⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: Windarahmayani1010@gmail.com

Abstrak

Di antara penyebab tertinggalnya lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber dana untuk pembiayaan operasional, sehingga minimnya dana tersebut berakibat pada sarana prasarana yang minim pula dan pada akhirnya akan berakibat pada kualitas lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui administrasi keuangan pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pada sumber dana, pengalokasian dan kendala yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini mengambil kasus di SDIT Al-Izhar Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana SDIT Al-Izhar berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), wali murid (SPP), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan celengan sedekah. Dana tersebut kemudian dimanfaatkan untuk gaji guru, pemenuhan fasilitas sarana prasarana pembelajaran, pengadaan alat permainan edukatif, kegiatan parenting pertemuan rutin antara guru dan orang tua peserta didik, dan publikasi berbagai kegiatan.

Kata Kunci : *Administrasi, Keuangan, Lembaga Pendidikan Islam.*

Abstract

One of the causes of lagging behind Islamic educational institutions is limited sources of funds for operational financing the lack of funds results in minimal infrastructure and will ultimately impact the quality of graduates. This research aims to determine financial administration at Islamic educational institutions, especially the sources of funds, allocation, and obstacles faced. In the context of this research, the case was taken at SDIT Al-Izhar Pekanbaru. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews. The research results show that SDIT Al-Izhar's funding sources come from BO (School Operational Assistance), student guardians (SPP), New Student Admissions (PPDB), and alms piggy banks. These funds are then used for teacher salaries, provision of learning infrastructure, procurement of educational game equipment, parenting activities, regular meetings between teachers and parents of students, and publication of various activities.

Keywords: *Administration, Finance, Islamic Educational Institutions.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang bagus pasti mempunyai pengelolaan administrasi yang bagus untuk mencapai suatu madrasah yang efektif dan efisien. Dalam rangka untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang efektif dan efisien maka pendorong pada standar yang ditetapkan harus memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan.

Administrasi pendidikan merupakan semua usaha untuk menggunakan secara tepat sumber-sumber material serta personal yang tersedia untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pada penjelasan lain yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dkk, bahwa administrasi pendidikan merupakan proses pengarahan serta pengintegrasian segala sesuatu baik itu personel, spiritual dan material yang bersangkutan paut sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dan dikerjakan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses pengerjaannya harus diikuti dengan baik, dan tidak boleh melakukan sesuatu dengan asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara menghasilkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah swt.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Administrasi adalah potensi yang berperan sangat penting dalam menentukan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan berjalannya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen – komponen lain. Dengan kata lain, semua proses belajar-mengajar yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini harus dikelola dengan baik dan optimal, agar keuangan yang ada dapat digunakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih memiliki sarana dan fasilitas seadanya, terutama lembaga pendidikan Islam swasta. Hal ini kemudian akan menyebabkan pada rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang pangkalnya adalah keterbatasan anggaran dana. Begitupun, lembaga pendidikan Islam masih kurang kreatif dalam melakukan penghimpunan dana tambahan dari

berbagai sumber yang ada. Asumsi di atas sejalan dengan pendapat Azhari dan Kurniadi, bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong pelaksanaan pendidikan. Biaya pendidikan juga sangat berperan penting dalam mencapai mutu sekolah yang baik dan harus dikelola dengan optimal. Dengan demikian maka mengelola pembiayaan pendidikan tentunya dibutuhkan keahlian, ketelitian, dan kreativitas, dalam menggali sumber dana, memposisikan seseorang yang mampu memahami dalam hal pembukuan dan mengetahui pemanfaatannya dengan benar.

UU SPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa alokasi dana pendidikan selain gaji pendidik serta biaya pendidik kedinasan dialokasikan minimal 20% dari anggaran

pendapatan dan belanja negara (APBN) pada sector pendidikan dan minimal 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pembiayaan pendidikan ini dapat dibaca pada peraturan pemerintahan Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Adapun pengertian lain dari pembiayaan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nanang Fatah, merupakan jumlah uang yang dihasilkan, dikelola dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan/mobile, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi Pendidikan.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Terutama sekali jika sebuah lembaga pendidikan, dalam penelitian ini adalah sekolah SDIT ALIZHAR Pekanbaru, telah memenuhi seluruh standar pendidikan yang ditetapkan, misalkan kurikulum pembelajaran yang aplikatif dan pelayanan yang prima, maka bisa dipastikan bahwa sekolah tersebut beroperasi dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mendorong efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pendidikan.

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008, biaya pendidikan dibagi menjadi tiga jenis: biaya pendidikan, biaya organisasi dan administrasi pendidikan, dan biaya pribadi siswa. Aspek pembelanjaan terdiri dari pengalokasian biaya pelatihan untuk setiap komponen yang akan dibiayai. Sebagian dari seluruh pendapatan retribusi digunakan untuk membiayai kegiatan administrasi

administrasi, pendidikan dan infrastruktur. Aliran pendapatan terdiri dari berbagai jenis sumber yang perlu dikelola berdasarkan tipe data yang disinkronkan menggunakan item anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa perencanaan, bukan saja tidak mungkin mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu, tetapi juga menyebabkan penggunaan dana sekolah yang tidak tepat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan korelasinya dengan kegiatan sekolah, maka perlu dipastikan pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara profesional dan stabil.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan pada Lembaga pendidikan, perlu memahami permasalahan apa saja yang muncul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman pada praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan ini membutuhkan dana yang sangat besar dan banyak. Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan membayar keperluan dan kegiatan-kegiatan sekolah seperti tenaga pendidik guru, karyawan, membangun gedung, ekstrakurikuler, operasional sekolah, mengadakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran serta kebutuhan pendidikan. Intinya bahwa didalam lembaga pendidikan itu dibutuhkan dana yang banyak dan cukup besar.

Upaya mewujudkan sistem pendidikan yang baik, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan umum yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut adalah menetapkan Standar

Pendidikan Nasional. Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar operasional, standar pembiayaan, standar proses dan standar penilaian. Standar pembiayaan sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pembiayaan pendidikan sekolah di Indonesia berubah seiring dengan tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang No.25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan. Sejak 1 Januari 2001 kewenangan pusat dan daerah pun berubah total. Jika sebelumnya segala sesuatu serbasentralistik maka sekarang semua urusan tidak terkecuali bidang pendidikan diserahkan kepada daerah atau desentralisasikan. Dengan ini, pemerintah daerah akan mempunyai peran penting yang lebih besar dalam penanganan masalah pendidikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pembiayaan merupakan suatu kebutuhan pendidikan yang dapat mendorong segala kegiatan pendidikan. Standar pembiayaan yang ditetapkan ini tidak mungkin dipisahkan dari standar lainnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sehingga standar pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk menyediakan biaya, akan melancarkan proses belajar mengajar dan menjamin optimalisasi pengelolaan sekolah akan lebih baik. Penyediaan pendidikan yang didukung dengan biaya yang memadai akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Berkenaan dengan manajemen keuangan dan pembiayaan ini, Rencana anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) menjadi masalah terpelik yang biasa terjadi di sekolah. Karena RAPBS merupakan sebuah rencana tahunan yang setiap tahun harus disusun oleh setiap sekolah dan hampir di setiap penyusunannya terdapat dinamika. Sehingga dibutuhkan kerjasama di antara banyak pihak untuk dapat menyusunnya secara logis dan sistematis, meskipun kewenangan utamanya tetap berada di kepala sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari Pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu Visi Misi Pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan Visi Pendidikan secara Mandiri. Tujuan penerapan MBS merupakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara umum baik menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga pendidikan lainnya dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mendorong efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Satori (2016) ada 16 (enam belas) macam indikator keberhasilan implementasi MBS di sekolah yaitu; (1) efektifitas proses pembelajaran, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) sekolah memenuhi budaya mutu, (5) sekolah memiliki yang kompak, cerdas dan dinamis, (6) sekolah memiliki kemandirian, (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat, (8) sekolah transparansi, (9) sekolah memiliki kemauan untuk berubah, (10) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan, (11) sekolah responsif dan antisipasif terhadap kebutuhan, (12) sekolah akuntabilitas, (13) sekolah memiliki sustainabilitas, (14) output adalah prestasi sekolah, (15) penekanan angka drop out, dan (16) keputusan staf.

Komponen pembiayaan pada Lembaga pendidikan, khususnya di sekolah/madrasah dalam setting manajemen berbasis sekolah, harus dikelola dengan baik, efisien dan efektif. Pembiayaan pendidikan di sekolah diatur, direncanakan dan digunakan dengan baik dan tepat sasaran sesuai kebutuhan, dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Idealnya setiap sekolah/madrasah harus memiliki dana yang cukup besar untuk melakukan dan melaksanakan setiap kegiatan atau program pendidikan di sekolah, namun pada kenyataannya masih ada dan masih banyak sekolah- sekolah/madrasah-madrasah yang memiliki keterbatasan di dalam hal keuangan, sehingga program pendidikannya tidak bisa berjalan dengan baik.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian pada jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini bahan dideskripsikan untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Peneliti ini memahami dan menafsirkan data industri sebagai interaksi proses kegiatan ekonomi yang dijelaskan dengan teknik pengumpulan data yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tertangkap dalam fokus penelitian.

Desain Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis indikator mutu pendidikan, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini Penulis sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada Kepala Sekolah, Bendahar, dan Pendidik/Gurusekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah “setting atau tempat penelitian”. Tempat penelitian adalah SDIT Al-Izhar Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 s/d 22 November 2023.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah khususnya mengenai pengembangan guru, Bendahara yang mengetahui transaksi keuangan sekolah, dan Pendidik/Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana SDIT Al-Izhar

Pemerintah sesungguhnya berkewajiban dalam memfasilitasi pembiayaan pendidikan pada semua level dan jenjang. Tidak hanya sekedar memfasilitasi, peren pemerintah juga dituntut untuk mengawasi jalannya sistem pendidikan.

Menurut Supriyadi, bahwa sumber pembiayaan pendidikan pada tingkat makro, berasal dari pendapatan negara. Sedangkan menurut Nawawi, bahwa sumber dana pendidikan berasal dari Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN) dan Anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD). Hal ini berarti bahwa negara sebenarnya bertanggung jawab penuh terhadap pembiayaan setiap lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Tilaar, menambahkan bahwa salah satu alternatif lain dari sumber pembiayaan pendidikan oleh karena terbatasnya anggaran pemerintah adalah melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Sumber dana yang didapat sekolah SDIT Al-Izhar Pekanbaru berasal dari pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wali murid (SPP), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), celengan sedekah. Dari pendapatan itu sekolah hanya mengelola sumber dana dari BOS dalam penyusunan anggaran harus melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha dan celengan sedekah untuk belanja keperluan sekolah untuk keberlangsungan belajar mengajar dan tunjangan guru, sedangkan uang SPP masuk ke yayasan untuk mengaji guru dan pembangunan infrastruktur gedung. Dalam pengelolaan dana SPP menggunakan aplikasi online. Data dari sekolah di input oleh admin atau yang nantinya datanya langsung ke operator Yayasan atau bendahara.

Dana dari orang tua siswa ini di kenal dengan istilah iuran komite atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Besarnya sumbangan yang harus dibayar orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah. Pada

umumnya dana komite atau SPP sekolah terdiri dari yaitu dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa disekolah tersebut. Biaya-biaya yang dianggarkan dalam pengembangan proses belajar meliputi menambah dan membangun fasilitas tertentu, menyumbang tenaga keterampilan tertentu untuk hadir dalam menambah kualitas guru dan siswa. Bagi lembaga pendidikan bersifat swasta atau mandiri dalam pengelolaan biaya, sumber pembiayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dari pihak sekolah yang diatur peruntukannya dalam merealisasikan RAPBS sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan.

Maka pembiayaan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran bersama komponen yang lain (E Mulyasa, 2004). Dalam wawancara penelitian kami sekolah yayasan Al-Izhar juga menggunakan sistem ini sebagai dana bagi sekolah.

Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan lembaga pendidikan/sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang mengatur keuangan lembaga Pendidikan/sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah.

Rencana pendanaan eksternal untuk dilaksanakan pada bulan Desember dengan partisipasi guru dan staf madrasah. Pada Seminari Ibtidaiya Istiklal, sumber pendanaannya adalah bantuan manajemen sekolah (BOS) eksternal dari pemerintah, dan sumber pendanaan internal merupakan informasi siswa, kantin, buku, koperasi, dan seragam. Perencanaan awal dilakukan pada bulan Desember dan dilaksanakan secara internal pada bulan Desember. Rapat perencanaan awal dengan seluruh warga Madrasah, panitia dan Yayasan, dengan topik analisis sumber pendanaan, kegiatan program Madrasah dan perencanaan anggaran. Rapat internal diadakan untuk menyiapkan anggaran bersama untuk setiap kegiatan madrasah dengan seluruh akuntan dan menyetujui anggaran tersebut.

Kita semua maklum bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tergantung dari besar kecilnya sumber dana yang ada. Semakin besar dana yang tersedia maka akan semakin besar peluang sebuah lembaga pendidikan untuk dapat membuat program-program unggulan, demikian sebaliknya, jika lembaga pendidikan hanya memiliki dana yang terbatas, maka ide-ide inovatif akan sulit di laksanakan.

Alokasi Dana SDIT Al-Izhar

Menurut Indra Bastian (2015) manajemen keuangan pendidikan dapat didefinisikan sebagai : Pertama, seni dan ilmu pengelolaan sumber daya keuangan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kedua, seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ketiga, proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SDIT Al-Izhar Pekanbaru dibuat atau disusun oleh seorang kepala sekolah sebagai manajer dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru, komite sekolah, staff tata usaha. APBS ini disusun setiap awal tahun ajaran baru dengan melihat bahwa alokasi anggaran dapat memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal. Dihitung dengan melihat jumlah anggaran yang masuk dan pengeluaran selama satu tahun. Setelah selesai dibuat kepala sekolah dan melibatkan seluruh guru dan staf karyawan, kemudian kepala sekolah berkoordinasi dengan pihak Yayasan untuk dimusyawarahkan lagi untuk mendapatkan masukan atau saran. Sehingga seluruh pihak dilibatkan dan memiliki tanggung jawab terhadap rencana sekolah dan program-program selama satu tahun kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa alokasi dana di SDIT Al-Izhar Pekanbaru adalah sebagai berikut: Gaji guru, Pemenuhan

fasilitas sarana prasarana pembelajaran, Pengadaan alat permainan edukatif, Kegiatan parenting atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua peserta didik, dan Publikasi berbagai kegiatan.

Di SDIT Al-Izhar Pekanbaru merupakan kegiatan yang menerima dan menggunakan sumber keuangan. Untuk Dana DIPA-Satker, kegiatan penerimaan dilakukan pada awal tahun. Transaksi dilaporkan setiap bulan pada bulan Januari. Penggunaan sumber daya keuangan berupa belanja modal dan operasional. Memanfaatkan dana BOS untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Izhar Pekanbaru melalui pengelolaan keuangan. Penggunaan dana Infaq Jumat untuk kesejahteraan mahasiswa guru melalui dana kesehatan, dana pemakaman, dan dana sosial berada di luar cakupan peraturan mengenai penggunaan dana BOS.

Penggunaan sumber pendanaan ini juga melibatkan pelaksanaan program perencanaan strategis. Program perencanaan ini bersama dengan sumber pendanaan lainnya akan menjadi program tahunan bagi pelaksanaan program madrasah yang direncanakan dan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Untuk ditingkatkan, ini adalah penggunaan dana BOS untuk tujuan merealisasikan dana rencana.

Kendala dan Upaya yang Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penelitian lakukan di SDIT Al-Izhar Pekanbaru bahwa kendala yang dihadapi dalam hal administrasi keuangan adalah dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional pendidikan tidak cukup maka kepala yayasan akan menggunakan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan tersebut, misalnya untuk menggaji guru atau membeli keperluan lainnya. Solusi lainnya ialah menggunakan uang tabungan anak apabila anak menunggak iuran bulanan.

Sebenarnya banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk membantu lembaga pendidikan Islam seperti pemanfaatan dana zakat dan wakaf yang berasal dari internal umat Muslim yang menengah ke atas. Seperti yang dikatakan oleh Fahrurrozi, bahwa strategi penghimpunan dana zakat dalam rangka pemberdayaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara: 1) Penguatan Kinerja amil dan staf, 2) Inovasi program pemberdayaan masyarakat, dan 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Hemat penulis, pemandangan yang jamak pada lembaga pendidikan Islam terutama pada SDIT Al-Izhar Pekanbaru adalah keterbatasan atau kekurangan pada sumber dana. Oleh karena itu umat Islam harus bersatu dan berperan aktif dalam membantu lembaga pendidikan Islam dengan cara memberikan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf mereka secara lebih produktif kepada lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan.

Strategi

Strategi pengelolaan keuangan merupakan upaya Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor penentu keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek, sehingga memerlukan perhatian khusus pada alokasi sumber daya. Pada, SDIT Al-Izhar Pekanbaru pemanfaatan sumberdaya difokuskan pada aktivitas belajar dan pengembangan karakter siswa.

Fitur yang ditonjolkan antara lain kegiatan ekstrakurikuler, hafalan Alquran, dan karakter Islami siswa. Mengoptimalkan pengawasan terhadap sekolah agar dapat menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang mengutamakan peningkatan mutu sekolah dalam rencana strategisnya. Di Seminari Ibtidaiya Istiklal penekanannya diberikan pada guru, kesejahteraan guru, kompensasi, dan peningkatan kinerja guru. Hal ini direncanakan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan mutu disekolah.

Wawasan Lintas Madrasah

Perencanaan mengikuti tahap perencanaan sebagai proses penggalangan dan pemanfaatan dana secara tertib, efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan Pendidikan madrasah. Penggunaannya harus dikelola dan dikendalikan sesuai rencana anggaran kegiatan. Kegiatan transaksi keuangan dilakukan melalui biaya tenaga keuangan yang dibebankan kepada para pihak sehubungan dengan penyediaan dana, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan, keputusan, dan petunjuk teknis.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kepribadian pendidikan Dan Peserta Didik (Kajian Hadist Trabawi

1. Sumber dana SDIT Al-Izhar berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wali murid (SPP), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan celengan sedekah.
2. Alokasi dana tersebut digunakan untuk: Gaji guru, Pemenuhan fasilitas sarana prasarana pembelajaran, Pengadaan alat permainan edukatif, Kegiatan parenting atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua peserta didik, dan Publikasi berbagai kegiatan,
3. Adapun kendala yang dihadapi dalam hal administrasi keuangan SDIT Al-Izhar adalah dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional pendidikan tidak cukup maka kepala yayasan akan menggunakan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan tersebut, misalnya untuk menggaji guru ataumembeli keperluan lainnya.
4. Strategi pengelolaan keuangan merupakan upaya Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor penentu keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek, sehingga memerlukan perhatian khusus pada alokasi sumber daya.
5. Perencanaan mengikuti tahap perencanaan sebagai proses penggalangan dan pemanfaatan dana secara tertib, efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah. Penggunaannya harus dikelola dan dikendalikan sesuai rencana anggaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiawati, Ety. "Pengelolaan Keuangan Pendidikan/Sekolah." *Jurnal Fkip Uns*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dedi Supriadi. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

- Departmen Pendidikan Nasional. *Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasme, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fahrurrozi. "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan: Studi Kasus Rumah Zakat Dan Lembaga Pengembangan Instansi Dompot Duafa." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2012.
- Gunawan, Ary H. "Adminitrasi Pendidikan Mikro." *Adminitrasi Sekolah*, 2011.
- H.A.R. Tilaar. *Analisa Kebijakan Pendidikan : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997.
- Imam Dan Ara Hidayat. *The Handbook Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Kurniady, Ulpha Lisni Azhari Dan Dedi Achmad. "Manejemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah." *Administrasi Pendidikan*, 2016.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Lilik Huriyah. "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Manajemen Keuangan*, 2014.
- Mulyasa. *Manejemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Madrasah Ramah Lingkungan." *Madrasan Ramah Lingkungan*, 2018.
- . "Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran." *Jurnal Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dsan Keislaman*, 2019.
- Nora, Silvia, Almasdi Syahza Dan Zulfan Saam. "Pelaksanaan Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Di Jenjang Pendidikan Dasar Yayasan Pendidikan Cendana Riau." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2017.
- Nucholis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Sakban. "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Sumatera Barat." *Ruhama Islamic Education Journal*, 2018.
- Sukma, A. H. B Dan Nasution, A.M. "Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi," 2022.
- Suparlan. *Dari Teori Sampai Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syafaruddin, Mesiono, Candra Wijaya Dan Mahidin. "Adminitrasi Pendidikan." *Adminitrasi Pendidikan*, 2017.
- Tanjung, Didin Hafidhuddin Dan Hendra. "Pengantar Manajemen Syariah." *Pengantar Manajemen Syariah*, 2019.